

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil riset dan analisis hubungan antara kinerja keuangan terhadap rasio kecukupan dana, rasio underwriting, rasio likuiditas, rasio beban klaim serta rasio retensi sendiri. Dijelaskan pula terkait analisa deskriptif, uji hipotesis, serta tafsiran hasil uji yang sudah dijalankan peneliti. Dalam menganalisis memakai metode analisa regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* versi 12. Untuk populasi dasarnya ialah 16 perusahaan asuransi yang tercantum di BEI periode 2015 – 2022. Dari total populasi, dijalankan teknik pengambilan contoh yakni *purposive sampling* melalui seleksi perusahaan asuransi yang mencukupi parameter yang sudah ditentukan peneliti, yakni :

Tabel 4. 1 *Kriteria Pengambilan Sample*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022	16
2	Perusahaan asuransi yang tak dijumpai laporan keuangannya secara keseluruhan periode 2015-2022	(3)
3	Perusahaan asuransi yang bukan merupakan perusahaan asuransi umum (konvensional)	(1)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		12
Tahun amatan		8
Total sampel yang digunakan (12 perusahaan x 8 tahun)		96

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.1 memperlihatkan total perusahaan asuransi yang dipakai di penelitian ini dan kemudian disesuaikan berdasarkan parameter yang sudah ditentukan. Berbasis metode pengumpulan datanya, didapatkan sejumlah 12 perusahaan yang periode penelitiannya sepanjang 8 tahun (2015 – 2022), dengan demikian data akhir yang dipakai ialah sejumlah 96 data.

4.2. Uji Prasyarat Analisis

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive statistic ialah ilustrasi sebuah data yang diamati dari perhitungan rerata, standard deviasi, varians, perhitungan maksimal maupun minimal, jumlah, *range*, kurtosis serta skewness (kelebihan penyebaran). Penelitian deskriptif tujuannya dalam pembuatan deskripsi, ilustrasi ataupun skema dengan terstruktur, aktual, serta saksama terkait beberapa fakta, sifat maupun kaitan diantara gejala yang diselidiki. *Statistic table* memaparkan distribusi beberapa variabel yang diamati, mencakup variabel terikat (Y) kinerja keuangan serta penyebaran variabel bebas (X) yakni rasio kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio beban klaim serta rasio retensi sendiri. Berikut ini ialah hasil dari uji statistik dari beberapa variabel, yakni:

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

	KK	RKD	RU	RL	RBK	RRS
Means	3.228922	-0.941565	-0.922848	-0.562399	-0.702197	-0.725668
Median	2.669797	-0.891915	-0.767942	-0.527415	-0.677092	-0.562847
Maxiimal	9.135114	-0.246605	0.355520	-0.184633	0.265889	-0.038771
Minimal	1.277075	-1.780282	-3.802339	-1.520738	-1.795152	-2.300348
Std. Dev	1.916743	0.339047	0.720853	0.263388	0.387572	0.543336
Skewnesss	1.503349	-0.288168	-1.380918	-1.257275	-0.350568	-1.015800
Kurtosis	4.625554	2.641574	6.170118	4.755623	3.105101	3.461791
JarqueBera	46.73063	1.842529	70.70955	37.62071	2.010557	17.36260
Probability	0.000000	0.398015	0.000000	0.000000	0.365943	0.000170
Sum	309.9765	-90.39021	-88.59341	-53.99035	-67.41088	-69.66409
Sum Squ Dev.	349.0209	10.92049	49.36478	6.590436	14.27015	28.04532
Observation	96	96	96	96	96	96

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2023

Pada tabel diatas, didapatkan informasi terkait nilai setiap variabel bebas serta variabel terikat yang mencakup perhitungan rerata, nilai tengah, minimal maupun maksimal beserta standard deviasi. Dari informasi ini, bisa dipaparkan analisa statistik deskriptif keseluruhan periode pemantauan penelitian melalui beberapa variabel, yakni :

a. Kinerja Keuangan

Hasil analisa terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) diperoleh nilai maksimum 9,1351140 dan nilai minimum sebesar 1,277075. Nilai terendah dari *risk based capital* sebesar 1,28 atau 128% dimiliki oleh perusahaan asuransi AHAP yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut paling buruk dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Nilai tertinggi dari *risk based capital* sebesar 9,14 atau 914% dimiliki oleh perusahaan asuransi VINS yang menunjukkan bahwasanya tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut paling baik jika dipadankan perusahaan yang lain. Pada variabel ini diketahui nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai standard deviasi ($3,228922 > 1,916743$), hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai kinerja keuangan bisnis asuransi yang termuat BEI periode 2015 – 2022 ada dalam situasi yang baik. Nilai rata-rata dari RBC memperlihatkan bahwasanya rata-rata tingkat Kinerja Keuangan perusahaan sebesar 3,23 atau 323%. Ini mengindikasikan bahwasanya rerata perusahaan ada di kondisi sehat atau kinerja keuangannya sangat baik, karena batas minimal RBC yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebesar 120%.

b. Rasio Kecukupan Dana

Hasil analisis terhadap variabel Rasio Kecukupan Dana (X_1) diperoleh nilai maksimum -0,246605 dan nilai minimum sebesar -1,780282. Nilai terendah dari rasio kecukupan dana sebesar 0,18 atau 18% dimiliki oleh perusahaan asuransi AHAP yang menunjukkan bahwa permodalan kepunyaan perusahaan tersebut paling pendek dibanding perusahaan lain. Nilai tertinggi dari rasio kecukupan dana sebesar 0,78 atau 78% dimiliki oleh perusahaan asuransi VINS yang menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki perusahaan itu tertinggi dipadankan perusahaan lainnya. Pada variabel ini diketahui nilai standard deviasi paling tinggi dibanding nilai rerata ($0,339047 > -0,941565$), ini memperlihatkan bahwasanya sebaran nilai dari rasio kecukupan dana di bisnis asuransi yang tercantum

dalam BEI diwaktu 2015 – 2022 tampil dalam situasi tak bagus. Nilai rerata dari rasio kecukupan dana menunjukkan bahwa rata-rata tingkat permodalan perusahaan sebesar 0,41 atau 41%. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mempunyai modal yang lemah, yakni jumlah aktiva kebanyakan masih dibiayai oleh utang yang bukanlah capital perusahaan, karena batas minimal rasio kecukupan dana adalah sebesar 100%.

c. Rasio *Underwriting*

Hasil analisis terhadap variabel Rasio *Underwriting* (X_2) diperoleh nilai maksimum 0,355520 dan nilai minimum sebesar -3,802339. Nilai terendah dari rasio *underwriting* sebesar 0,03 atau 3% dimiliki oleh perusahaan asuransi ASMI yang memperlihatkan bahwasanya keuntungan perusahaan itu dalam proses *underwriting* terendah dipadankan dengan perusahaan lainnya. Nilai tertinggi dari rasio *underwriting* sebesar 1,43 atau 143% dimiliki oleh perusahaan asuransi ASDM yang memperlihatkan bahwasanya keuntungan perusahaan itu dalam proses *underwriting* tertinggi dipadankan dengan perusahaan lainnya. Pada variabel ini diketahui nilai standard deviasi paling tinggi dibanding nilai rerata ($0,720853 > -0,922848$), ini memperlihatkan bahwasanya sebaran nilai rasio *underwriting* di bisnis asuransi yang tercantum dalam BEI masa 2015 – 2022 ada dalam situasi yang kurang bagus. Nilai rerata dari rasio *underwriting* sejumlah 0,48 ataupun 48%. Ini memperlihatkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam proses *underwriting* cukup baik dan cukup selektif dengan cara mengukur keuntungan usaha yang dijalankan dengan membandingkan hasil *underwriting* perusahaan dengan pendapatan preminya. Adapun batas minimal rasio *underwriting* adalah sebesar 40%.

d. Rasio Likuiditas

Hasil analisis terhadap variabel Rasio Likuiditas (X_3) diperoleh nilai maksimum -0,184633 dan nilai minimum sebesar -1,520738. Nilai terendah dari rasio likuiditas sebesar 0,22 atau 22% dimiliki oleh perusahaan asuransi VINS yang memperlihatkan bahwasanya kapabilitas

perusahaan tersebut dalam melakukan pembayaran utang jangka pendek jadi paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Nilai tertinggi dari rasio likuiditas sebesar 0,83 atau 83% dimiliki oleh perusahaan asuransi ASDM yang memperlihatkan bahwasanya kapabilitas perusahaan tersebut dalam melakukan bayaran utang jangka pendek jadi terendah dipadankan perusahaan lainnya. Pada variabel ini diketahui nilai standard deviasi lebih tinggi dibanding nilai rerata ($0,263388 > -0,562399$), ini memperlihatkan bahwasana sebaran nilai rasio likuiditas di bisnis asuransi yang termuat dalam BEI masa 2015 – 2022 ada di situasi yang tidak bagus. Nilai rerata dari rasio likuiditas sejumlah 0,59 ataupun 59%. Ini memperlihatkan sebagian besar kemampuan entitas bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya cukup baik, karena batas maksimal rasio likuiditas adalah sebesar 120%.

e. Rasio Beban Klaim

Hasil analisis terhadap variabel Rasio Beban Klaim (X_4) diperoleh nilai maksimum 0,265889 dan nilai minimum sebesar -1,795152. Nilai terendah dari rasio beban klaim sebesar 0,17 atau 17% dimiliki oleh perusahaan asuransi ASDM yang memperlihatkan bahwasanya kemampuan perusahaan dalam membayar klaim tertinggi dipadankan dengan perusahaan lainnya. Nilai tertinggi dari rasio beban klaim sebesar 1,30 atau 130% dimiliki oleh perusahaan asuransi MREI yang memperlihatkan bahwasanya kemampuan perusahaan untuk membayar klaim terendah dipadankan dengan perusahaan lainnya. Pada variabel ini diketahui nilai standard deviasi paling tinggi dibanding nilai rerata ($0,387572 > -0,702197$), hal ini memperlihatkan bahwasanya sebaran nilai rasio beban klaim perusahaan asuransi yang termuat dalam BEI periode 2015 – 2022 ada dalam situasi yang tidak bagus. Nilai rerata dari rasio beban klaim sejumlah 0,53 ataupun 53%. Hal tersebut memperlihatkan rata-rata kemampuan perusahaan untuk membayar klaim cukup baik, karena batasan maksimum rasio beban klaim ialah sejumlah 100%.

f. Rasio Retensi Sendiri

Hasil analisis terhadap variabel Rasio Retensi Sendiri (X_5) diperoleh nilai maksimum $-0,038771$ dan nilai minimum sebesar $-2,300348$. Nilai terendah dari rasio retensi sendiri sebesar $0,10$ atau 10% dimiliki oleh perusahaan asuransi ASDM yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut menanggung risiko sendiri atas beban klaim paling rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Nilai tertinggi dari rasio retensi sendiri sebesar $0,96$ atau 96% dimiliki oleh perusahaan asuransi ABDA yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut menanggung risiko sendiri atas beban klaim paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Pada variabel ini diketahui nilainya standard deviasi paling tinggi dibanding nilai rerata ($0,543336 > -0,725668$), ini memperlihatkan bahwasanya sebaran nilai rasio retensi sendiri di bisnis asuransi yang tercantum dalam BEI masa $2015 - 2022$ ada di situasi yang tidak bagus. Nilai rerata dari rasio retensi sendiri sejumlah $0,55$ ataupun 55% . Hal tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko sendiri atas beban klaim cukup baik, karena rasio retensi sendiri yang makin mencapai angka 1 atau 100% mengindikasikan bahwasanya perusahaan jadi makin tidak takut menjamin risiko klaim sendiri yang anggapan penghasilan perusahaannya jadi makin meningkat. kebalikannya, apabila rasio retensi sendiri makin mencapai angka 0 mengindikasikan bahwasanya perusahaan tidak terlalu berani menjamin risiko klaim sendiri dengan perkiraan penghasilan perusahaannya menjadi semakin kecil.

4.2.2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada data panel termuat 3 model persamaan, seperti CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), serta REM (*Random Effect Model*). Peneliti melakukan uji masing-masing model untuk mengetahui metode mana yang paling efisien. Peneliti juga sebelumnya menjalankan pengujian *Chow*

serta pengujian *Hausman* guna menetapkan model estimasi manakah yang lebih baik untuk mengolah data.

a. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan memadupadankan serta menetapkan model terbaik ditengah CEM serta FEM. Dibawah ini terdapat tabel perbedaan dua model yang disertai hasil dari uji *chow*, ialah :

Tabel 4. 3 *Common Effect Model*

Dependen Variables: Y
 Methode: Panel Least Square
 Date: 05/11/23 Time: 10:51
 Sampel: 1 96
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 8
 Total panels (balanced) observation: 96

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob..
C	-3.135818	1.312397	-2.389382	0.0190
X1	-2.488414	0.724966	-3.432455	0.0009
X2	0.656025	0.194277	3.376754	0.0011
X3	-8.671556	0.949062	-9.136977	0.0000
X4	0.926418	0.361536	2.562448	0.0121
X5	-0.552317	0.187677	-2.942914	0.0041
Root MSE	0.839862	R-squared		0.805985
Mean dependents var	3.228922	Adj R-squared		0.795206
S.D. dependents var	1.916743	S.E. of regression		0.867406
Akaike info criterion	2.613842	Sum-squared resid		67.71539
Schwarz criterion	2.774114	Log likelihood		-119.4644
HannanQuinn criter.	2.678627	F-statistics		74.77618
Durbin--Watson statt	2.196671	Prob(F-statistics)		0.000000

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2023

Tabel 4. 4 *Fixed Effect Model*

Dependen Variables: Y
 Methode: Panel Least Squares
 Date: 05/11/23 Time: 10:50

Sampel: 1 96
 Period included: 12
 Cross-sections included: 8
 Total panels (balanced) observation: 96

Variables	koefisien	Std.eror	t-Statistik	Prob.
C	-3.425215	1.337565	-2.560783	0.0123
X1	-2.707651	0.743074	-3.643852	0.0005
X2	0.690375	0.195360	3.533859	0.0007
X3	-9.003489	0.972025	-9.262611	0.0000
X4	0.864968	0.362659	2.385073	0.0194
X5	-0.393624	0.198485	-1.983139	0.0507

Effect specifications

Cross-sections fixed (dummy variables)

Root MSE	0.806131	R-squared	0.821256
Mean dependents var	3.228922	Adjusted R-squared	0.795414
S.D. dependents var	1.916743	S.E. of regression	0.866966
Akaike info criiterion	2.677691	Sum squared resid	62.38528
Schwarz criiterion	3.024947	Log likelihood	-115.5292
Hannan--Quinn criter.	2.818058	F-statisti	31.77934
Durbin--Watson statt	2.453549	Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2023

Berdasar hasil dua model diatas, selanjutnya dilakukan uji *chow* yang hasilnya yakni :

Tabel 4. 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test
Equations: DATA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.013059	(7,83)	0.4282
Cross-section Chi-square	7.870485	7	0.3442

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2023

Dari perolehan uji ini, terlihat bahwasanya value probabilitasnya yakni 0,3442 ataupun lebih dari 0,05. Dalam pengujian, dalam mengambil putusan didasari oleh:

- (1) Bila probabilitas F serta *Chi-Square* $> \alpha = 0,05$, diartikan pengujian regresi pada panel data memakai CEM.

(2) Bila probabilitas F serta *Chi-square* $< \alpha = 0,05$, diartikan pengujian regresi pada panel data memakai FEM.

Untuk itu, model yang terpilih pada tahap ini ialah CEM (*Common Effect Model*) lantaran nilai probabilitasnya $> 0,05$.

b. Uji Hausman

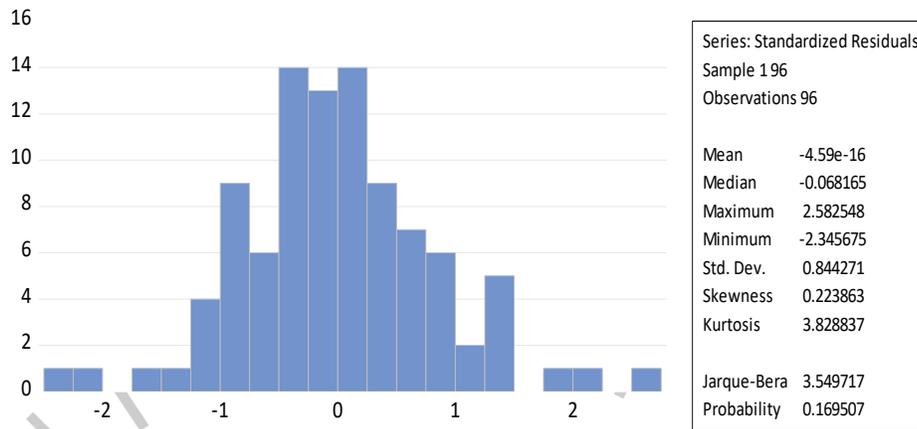
Sesudah dilaksanakan uji *chow* serta diperoleh hasil bahwasanya yang dipakai ialah FEM, selanjutnya model data panel perlu diperbandingkan lagi diantara FEM (*fixed effect model*) serta REM (*random effect model*) memakai pengujian *hausman*. Pengujian ini berguna dalam menentukan model terbaik untuk dipakai diantara FEM ataupun REM. Namun, dikarenakan di tahap uji *chow* yang terpilih ialah CEM, maka pengujian *hausman* tidak perlu dilakukan serta bisa langsung berlanjut menuju langkah pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesisnya.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari ujinya ialah guna menegaskan bahwasanya model regresi yang dipakai telah mencukupi asumsi basis didalam analisa regresi yang membuat terlepas dari adanya kesalahan asumsi klasik. Pengujian ini menampilkan hasil data model regresi yang sudah melewati prosedur modifikasi seperti pengujian normalitas, multikoleniaritas, heterokedastisitas serta uji *autocorelation*.

a. Uji Normalitas

Normalitas dijalankan guna menemukan apakah residu memiliki distribusi yang normal ataupun tidak. Untuk mengujinya memakai uji *Jarque-Bera*. Bila nilai probabilitasnya $>$ nilai sig 0,05 diartikan hasil residual memiliki distribusi yang normal. Kebalikannya, bila nilai probabilitasnya $<$ nilai sig 0,05 maknanya residual tak memiliki distribusi yang normal. Dibawah ini ialah hasil pengujian normalitas yang memakai metode *Jarque-Bera*:



Gambar 4. 1 Uji Normalitas
 Sumber : Data diolah (Eviws 12)), 2023

Dari grafik 4.1, dapat diketahui bahwasanya nilai probabilitasnya ialah 0,169507. Pada nilai ini > nilai sig yakni 0,05 yang mengindikasikan bahwasanya residualnya memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menilai adakah model regresi dijumpai kedekatan diantara *independent variables*. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tak muncul hubungan pada setiap variabel bebasnya. Bila variabel bebasnya ada hubungan satu sama lain, maka beberapa variabel ini tak *orthogonal*. Maksudnya ialah variabel bebas yang *correalation value* nya 0, VIF (*variances inflation factkor*) nya adalah:

- (1) Bila nilai VIF < 10, maknanya tak mengalami multikolinearitas.
- (2) Bila nilai VIF > 10, maknanya mengalami multikolinearitas.

Untuk hasil ujinya ialah:

Tabel 4. 6 Uji multikolinearitas

Variables	Coefficientt Variances	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.722386	219.7641	NA
X1	0.525576	67.07976	7.628385
X2	0.037744	6.577741	2.476367
X3	0.900718	44.23971	7.889659
X4	0.130709	10.70239	2.479063
X5	0.035223	3.679515	1.312919

Sumber : Data dioah (Eviews 12) 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dari tabel 4.6, bisa ditemukan bahwasanya:

- (1) Nilai VIF variabel bebas X_1 yakni $7,628385 < 10$
- (2) Nilai VIF variabel bebas X_2 yakni $2,476367 < 10$
- (3) Nilai VIF variabel bebas X_3 yakni $7,889659 < 10$
- (4) Nilai VIF variabel bebas X_4 yakni $2,479063 < 10$
- (5) Nilai VIF variabel bebas X_5 yakni $1,312919 < 10$

Demikian simpulannya ialah bahwasanya model regresi tak mengalami multikolinearitas dan layak untuk melanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tujuan pengujiannya ialah menilai adakah model regresi mengalami perbedaan varian dari residu pemantauan satu sama lainnya. Pada model regresi yang baik ialah yang tak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menjalankan uji ini bisa memakai metode uji *Harvey*. Ketika uji statistik menemukan hubungan signifikan, artinya data didalam *sample* penelitian mengalami perbedaan varian (heteroskedastisitas). Dalam uji ini ditetapkan dengan mengamati nilai signifikansi bila $> 5\%$ ataupun $0,05$ maknanya tak mengalami perbedaan varian (heteroskedastisitas).

Hasil uji bisa diamati dalam *table* dibawah:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastistas

Heteroskedastisity Tests: Harvey
Null hypothesis: Homoskedastisity

Variables	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.532314	4.148586	-1.092496	0.2775
X1	-0.154522	2.291672	-0.067428	0.9464
X2	-0.344466	0.614124	-0.560906	0.5763
X3	-2.650120	3.000056	-0.883357	0.3794
X4	-0.223028	1.142844	-0.195152	0.8457
X5	-0.587923	0.593261	-0.991001	0.3243

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2023

Berdasar hasil diatas, bisa terlihat bahwasanya :

- (1) Nilai probability variabel bebas X_1 yakni $0,9464 > 0,05$
- (2) Nilai probability variabel bebas X_2 yakni $0,5763 > 0,05$
- (3) Nilai probability variabel bebas X_3 yakni $0,3794 > 0,05$
- (4) Nilai probability variabel bebas X_4 yakni $0,8457 > 0,05$
- (5) Nilai probability variabel bebas X_5 yakni $0,3243 > 0,05$

Maka bisa disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini data terlepas dari adanya permasalahan heteroskedastisitas dan dapat melanjutkan ke tahap uji berikutnya.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan mengamati apakah terdapat ataupun tidak terdapat kesalahan asumsi klasik autokorelasi, yakni korelasi yang tak muncul diantara residu pemantauan satu sama lainnya dalam model regresi. Untuk mengujinya bisa memakai uji *Breusch Godfrey*. Dalam mengambil putusan dari pengujian ini, didasari oleh:

- a. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maknanya tak mengalami autokorelasi.
- b. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maknanya mengalami autokorelasi.

Pada awal uji autokorelasi ini, data yang dipakai menunjukkan hasil yang tak mencukupi syarat ataupun anggapan pengaruh aditif sehingga tidak lolos uji, dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan transformasi logaritma atau Log X. Ketika X merupakan data orisional, dengan demikian X' merupakan data olahan modifikasi, sehingga $X' = \text{Log } X$. Untuk memakai tranformasi logaritma perlu mengamati hal berikut, yakni:

- a. Semisal data orisinil punya *value* tidak lebih dari angka 10 ataupun mencapai 0, maka gunakan rumus transformasi $\log X + 1$.
- b. Semisal datanya banyak memuat angka 0, maka pakailah transformasi data selain transformasi logaritma, seperti: transformasi akar.

- c. Semisal datanya banyak mencapai 0 (seperti bilangan desimal), artinya seluruh datanya dikali 10 dahulu sebelum diubah menjadi logaritma. Jadi $X' = \log(10X)$.

Hasil pengujian autokorelasi setelah data di transformasi logaritma bisa diamati dalam table 4.8, yakni:

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Tests:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistik	2.646846	Prob. F(2,88)	0.0765
Obs*R-square	5.447254	Prob. Chi-Squared(2)	0.0656

Sumber: Data diolah (Eviews 12), 2023

Hasil pengujian ini, memperlihatkan *value* probabilitas chi-square dalam Obs*R-squared yakni $0.0656 \geq 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya tak ada autokorelasi di model regresinya serta dianggap lulus keseluruhan uji asumsi klasik yang membuatnya dapat melanjutkan pada tahap uji berikutnya.

4.3. Uji Hipotesis

Pelaksanaan uji ini guna memvalidasi keabsahan hipotesis yang rumusannya didasarkan situasi populasi dan *sample* yang telah diseleksi dalam penelitian ini.

4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini bertujuan memberikan ilustrasi mengenai karakter data yang berhubungan dengan variabel bebas yang memberi pengaruh pada kinerja keuangan.

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Linier Berganda

Variables	Koefisiens	Std. Error	t-Statistik	Prob.
KK	-3.135818	1.312397	-2.389382	0.0190
RKD	-2.488414	0.724966	-3.432455	0.0009
RU	0.656025	0.194277	3.376754	0.0011
RL	-8.671556	0.949062	-9.136977	0.0000
RBK	0.926418	0.361536	2.562448	0.0121
RRS	-0.552317	0.187677	-2.942914	0.0041

Sumber: Data diolah (Eviews 12), 2023

Berdasar table 4.9, maka didapatkan persamaan model regresinya, yakni:
 $KINERJA\ KEUANGAN = -3,135818 - 2,488414\ RASIO\ KECUKUPAN\ DANA\ (RKD) + 0,6560225\ RASIO\ UNDERWRITING\ (RU) - 8,671556\ RASIO\ LIKUIDITAS\ (RL) + 0,926418\ RASIO\ BEBAN\ KLAIM\ (RBK) - 0,552317\ RASIO\ RETENSI\ SENDIRI\ (RRS) + e.$ penjelasan persamaan regresinya ialah :

- a. Nilai konstanta yakni $-3,135818$ (bernilai negatif) memperlihatkan bahwasanya variabel bebas (rasio kecukupan dana, rasio underwriting, rasio likuiditas, rasio beban klaim, serta rasio retensi sendiri) pada kinerja keuangan adalah berlawanan. Ini menunjukkan bahwasanya bila variabel bebas tidak ada ataupun memiliki nilai 0, hasilnya nilai kinerja keuangan ialah $3,135818$.
- b. Nilai Rasio Kecukupan Dana sebesar $-2,488414$ (bernilai negatif) memperlihatkan bahwasanya pengaruh diantara variabel rasio kecukupan dana pada kinerja keuangan adalah berlawanan. Ini memperlihatkan bahwasanya bila variabel rasio kecukupan dana terjadi kenaikan 1 angka, hasilnya variabel kinerja keuangan nantinya menurun sejumlah $2,488414$, sedangkan nilai variabel bebas yang lain diasumsikan tetap.
- c. Nilai Rasio *underwriting* sebesar $0,6560225$ (bernilai positif) memperlihatkan bahwasanya pengaruh diantara variabel rasio *underwriting* pada kinerja keuangan ialah sejalan. Ini memperlihatkan bahwasanya bila variabel rasio *underwriting* terjadi kenaikan 1 poin dengan demikian variabel kinerja keuangan juga terjadi kenaikan sejumlah $0,6560225$, sedangkan nilai dari variabel bebas yang lain diasumsikan tetap.
- d. Nilai rasio Likuiditas sebesar $-8,671556$ (bernilai negatif) memperlihatkan bahwasanya pengaruh diantara variabel rasio likuiditas pada kinerja keuangan ialah berlawanan. Ini memperlihatkan bahwasanya bila variabel rasio likuiditas terjadi kenaikan 1 poin dengan demikian variabel kinerja

keuangan menurun sejumlah 8,671556, sedangkan nilai variabel bebas yang lain diasumsikan tetap.

- e. Nilai Rasio Beban Klaim sejumlah 0,926418 (bernilai positif) memperlihatkan bahwasanya pengaruh diantara variabel rasio beban klaim pada kinerja keuangan ialah sejalan. Ini memperlihatkan bahwasanya bila variabel rasio beban klaim terjadi kenaikan 1 poin dengan demikian variabel kinerja keuangan juga terjadi kenaikan sejumlah 0,926418, sedangkan nilai variabel bebas yang lain diasumsikan tetap.
- f. Nilai rasio Retensi Sendiri sejumlah -0,552317 (bernilai negatif) memperlihatkan bahwasanya pengaruh diantara variabel rasio retensi sendiri pada kinerja keuangan ialah berlawanan. Ini memperlihatkan bahwasanya bila variabel rasio retensi sendiri terjadi kenaikan 1 poin dengan demikian variabel kinerja keuangan menurun sejumlah 0,552317, sedangkan nilai variabel bebas yang lain diasumsikan tetap.

4.3.2. Uji t (Parsial)

Pengujian statistic T memperlihatkan sejauh mana pengaruh satu variable independent yang individu dalam menjelaskan variansi variable dependent. Uji ini memiliki patokan, yakni :

- a. Bila nilai signifikannya < 0,05 , maknanya hipotesisnya bisa diterima.
- b. Bila nilai signifikannya > 0,05, maknanya hipotesisnya ditolak.

Hasil pengujian yang parsial bisa diamati di table berikut :

Tabel 4. 10 Uji t (Parsial)

Variables	coefficientst	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-3.135818	1.312397	-2.389382	0.0190
X1	-2.488414	0.724966	-3.432455	0.0009
X2	0.656025	0.194277	3.376754	0.0011
X3	-8.671556	0.949062	-9.136977	0.0000
X4	0.926418	0.361536	2.562448	0.0121
X5	-0.552317	0.187677	-2.942914	0.0041

Sumber : Data diolah (Eviewes 12), 2023

Berdasar tabel 4.10 uji t bisa dijelaskan menjadi :

- a. Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Kinerja Keuangan. Berdasar hasil uji data panel didapatkan nilai probabilitasnya rasio kecukupan dana $<$ nilai signifikansinya ($0,0009 < 0,05$), diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian, simpulannya ialah rasio kecukupan dana punya pengaruh pada kinerja keuangan.
- b. Pengaruh Rasio *Underwriting* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasar perolehan data panel didapatkan angka probabilitasnya rasio *underwriting* $<$ nilai signifikansinya ($0,0011 < 0,05$), diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian, simpulannya ialah rasio *underwriting* punya pengaruh pada kinerja keuangan.
- c. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Berdasar perolehan data panel didapatkan angka probabilitasnya rasio likuiditas $<$ nilai signifikansinya ($0,0000 < 0,05$), diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian, simpulannya ialah rasio likuiditas punya pengaruh pada kinerja keuangan.
- d. Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan. Berdasar perolehan data panel didapatkan angka probabilitasnya rasio beban klaim $<$ angka signifikansinya ($0,0121 < 0,05$), diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian, simpulannya ialah rasio beban klaim punya pengaruh pada kinerja keuangan.
- e. Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan. Berdasar perolehan data panel didapatkan angka probabilitasnya rasio retensi sendiri $<$ nilai signifikansinya ($0,0041 < 0,05$), diartikan hipotesis diterima. Dengan demikian, simpulannya ialah rasio retensi sendiri punya pengaruh pada kinerja keuangan.

4.3.3. Uji F (Simultan)

Untuk uji ini, terdapat kriterianya yakni :

- a. Bila tingkat signifikansinya $< 0,05$, bermakna adanya pengaruh signifikan bersamaan diantara variabel pengikat terhadap variabel terikat.

- b. Bila tingkat signifikansinya $> 0,05$ bermakna tidak ada pengaruh signifikan secara simultan diantara variabel pengikat terhadap variabel terikat.

Hasil uji secara simultan ini bisa diamati didalam tabel , yakni :

Tabel 4. 11 Uji F (Simultan)

Root MSE	0.839862	R-squared	0.805985
Mean dependents var	3.228922	Adj R-squared	0.795206
S.D. dependents var	1.916743	S.E. of regresssion	0.867406
Akaike info criiterion	2.613842	Sum square resid	67.71539
Schwarz criterion	2.774114	Log likelihood	-119.4644
Hannan--Quinn criter.	2.678627	F-statistik	74.77618
Durbin--Watson statt	2.196671	Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber: Data diolah (Eviews 12) 2023

Berdasar table 4.11 perolehan pengujian simultan memiliki angka probability F-Statistik sejumlah 0,000000 atau kurang dari 0,05. Ini memperlihatkan bahwasanya rasio kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, serta rasio retensi sendiri punya pengaruh simultan pada kinerja keuangan.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini menakar sejauh mana kapabilitas model ketika memaparkan variasi variabel terikat. Dengan nilai R^2 diantara angka 0 – 1. Kecilnya nilai R^2 diartikan sebagai kapabilitas beberapa variabel bebas ketika memaparkan variasi variabel terikat sangat dibatasi. Sementara, nilai R^2 yang mencapai angka 1 diartikan sebagai beberapa variabel pengikat yang menyediakan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan ketika memperkirakan macam-macam variabel terikat.

Hasil pengujian R^2 bisa diamati di *table*:

Tabel 4. 12 Uji Koefisiens Determinasi (R^2)

Rot MSE	0.839862	R-squared	0.805985
Mean dependents var	3.228922	Adjusted R-squared	0.795206
S.D. dependents var	1.916743	S.E. of regresssion	0.867406
Akaike info criterion	2.613842	Sum square resid	67.71539
Schwarz criiterion	2.774114	Log likelihood	-119.4644
Hannan--Quinn criter.	2.678627	F-statistik	74.77618
Durbin--Watson statt	2.196671	Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber : Data diolah (Eviews 12), 2023

Pemakaian R^2 di penelitian ini ialah nilai *adjusted* yang ketika proses evaluasi menghasilkan model regresi paling baik, lantaran memakai lebih dari satu variabel bebas. Hasil pada table 4.12 menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sejumlah 0,795206. Ini memperlihatkan bahwasanya variabel kinerja keuangan bisa dipaparkan oleh variabel bebas (rasio kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, serta rasio retensi sendiri) sejumlah 79,52%. Sisanya ($100\% - 79,52\% = 20,48\%$) yakni 20,48% dipaparkan oleh variabel bebas lainnya diluar model regresi penelitian.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesa

Hipotesa	Variabel	Prob.	Signifikansi	Hasil
H ₁	X ₁ terhadap Y	0.0009	0.05	Rasio Kecukupan Dana memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan
H ₂	X ₂ terhadap Y	0.0011	0.05	Rasio <i>Underwriting</i> memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan
H ₃	X ₃ terhadap Y	0.0000	0.05	Rasio Likuiditas memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan
H ₄	X ₄ terhadap Y	0.0121	0.05	Rasio Beban Klaim memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan
H ₅	X ₅ terhadap Y	0.0041	0.05	Rasio Retensi Sendiri memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan
H ₆	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ terhadap Y	0.000000	0.05	Rasio Kecukupan Dana, <i>Underwriting</i> , Likuiditas, Beban Klaim dan Retensi Sendiri secara simultan memiliki pengaruh pada Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah (Eviews 12), 20

4.4.1. Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Kinerja Keuangan (H_1)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesisnya $0,0009 < 0,05$ yakni nilai *probability* rasio kecukupan dana yang paling rendah dibanding angka signifikansi 0,05. Dengan demikian, perolehan ini memperkenankan H_1 yang mengungkapkan bahwasanya rasio kecukupan dana punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian dalam persamaan regresi menunjukkan koefisien sebesar -2,488414 sehingga simpulannya ialah ada pengaruh yang signifikans diantara variabel rasio kecukupan dana pada kinerja keuangan.

Perolehan ini serupa pada studi milik Wulandari (2019), Wiguna & Susilawati (2020) dan Syahwildan (2022). Kegunaan rasio kecukupan dana ialah menakar tingkat cukupnya dana dari perusahaan. Semakin besar rasio kecukupan dana berarti perusahaan mempunyai modal yang cukup besar untuk mendanai usahanya dan hal tersebut akan berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Dalam penelitian, pengaruh rasio kecukupan dana terhadap kinerja keuangan membuktikan adanya implementasi *stakeholder theory*. Yang dimaksud *stakeholder* ialah grup yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha sebuah perusahaan, yang mana *stakeholder* ini memberi pengaruh serta diberi pengaruh oleh aktivitas perusahaan. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya para *stakeholder* memperoleh ilustrasi tentang permodalan yang dimiliki perusahaan. Batas minimal rasio kecukupan dana sebesar 100%. Apabila rasio di bawah 100% memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan usaha tidak bagus serta perusahaan hanya memiliki modal yang lemah, yang mana keseluruhan aktivitya kebanyakan dibiayai oleh utang. Apabila rasio di atas 100% memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan itu bagus serta kuatnya modal dipunyai perusahaan dimana jumlah hartanya kebanyakan dibiayai oleh modal (Wiguna & Susilawati, 2020).

Dalam riset ini, pengaruh rasio kecukupan dana pada kinerja keuangan juga membuktikan adanya implementasi *signaling theory* mengenai dengan cara apa sebaiknya suatu perusahaan memberi sinyal untuk pemakai laporan keuangan.

Rasio kecukupan dana di bawah 100% memberi sinyal yang tidak baik (*bad news*) dan rasio kecukupan dana di atas 100% memberi sinyal yang baik (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan.

4.4.2. Pengaruh Rasio *Underwriting* terhadap Kinerja Keuangan (H₂)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesisnya yakni $0,0011 < 0,05$ yang mana angka probabilitasnya rasio *underwriting* paling rendah dibanding angka signifikansi 0,05. Demikian, hasilnya memperkenankan hipotesis kedua yang mengungkapkan bahwasanya rasio *underwriting* punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian dalam persamaan regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,656025 yang simpulannya ialah ada pengaruh positif signifikan variable rasio *underwriting* pada variabel kinerja keuangan.

Hasil studi ini sejalan pada peneliti terdahulu milik Astuti (2018) dan Bishaw et al. (2019). Rasio *underwriting* ialah prosedur menyelesaikan ataupun mengelompokkan risiko yang nantinya dijamin. Ini menjadi suatu unsur yang penting pada praktik perusahaan asuransi, lantaran tujuan dari *underwriting* ialah mengoptimalkan profit dengan menerima distribusi risiko yang diprediksi nantinya membuahkan keuntungan. Apabila *underwriting* tidak efisien, maka perusahaan asuransi tak akan dapat berkompetisi.

Pada riset ini, pengaruh rasio *underwriting* pada kinerja keuangan membuktikan adanya implementasi *stakeholder theory*. Yang dimaksud *stakeholder* ialah grup yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha sebuah perusahaan, yang mana *stakeholder* ini memberi pengaruh serta diberi pengaruh oleh aktivitas perusahaan. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya para *stakeholder* memperoleh ilustrasi tentang risiko yang akan ditanggung perusahaan akibat dari proses *underwriting*. Batas minimal rasio *underwriting* sebesar 40%. Apabila rasio di bawah 40% memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan tidak bagus serta kurang selektifnya perusahaan dalam menangani proses *underwriting*. Apabila rasio di atas 40% memperlihatkan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan itu bagus serta perusahaan cukup selektif dalam menangani proses *underwriting* (Dwisiska, 2019).

Dalam riset, pengaruh rasio *underwriting* pada kinerja keuangan juga membuktikan adanya implementasi *signaling theory* mengenai dengan cara apa sebaiknya suatu perusahaan memberi sinyal untuk pengguna laporan keuangan. Rasio *underwriting* di bawah 40% memberi sinyal yang tidak baik (*bad news*) dan rasio *underwriting* di atas 40% memberi sinyal yang baik (*good news*) kepada pengguna laporan keuangan.

4.4.3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (H₃)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesisnya yakni $0,0000 < 0,05$ yang mana angka probabilitasnya rasio likuiditas paling rendah dibanding angka signifikansi 0,05. Demikian, hasilnya memperkenankan hipotesis ketiga yang mengungkapkan bahwasanya rasio likuiditas punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian dalam persamaan regresi menunjukkan koefisien sebesar -8,671556 yang simpulannya ialah ada pengaruh positif signifikan variable rasio likuiditas pada variable kinerja keuangan.

Hasil riset ini sejalan pada peneliti terdahulu milik Awaliyah & Barnas (2020) dan Utami & Werastuti (2020). Rasio likuiditas ialah terlihatnya keahlian perusahaan ketika mencukupi hutangnya dalam waktu singkat. Likuidnya perusahaan membuat perusahaan terlepas dari risiko kegagalan pembayaran.

Pada riset ini, pengaruh rasio likuiditas pada kinerja keuangan membuktikan adanya implementasi *stakeholder theory*. Yang dimaksud *stakeholder* ialah orang-orang yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha sebuah perusahaan, yang mana *stakeholder* ini memberi pengaruh serta diberi pengaruh oleh aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para *stakeholder* memperoleh gambaran tentang kapabilitas perusahaan ketika melaksanakan pembayaran utang dalam jangka waktu singkat. Batas maksimal rasio likuiditas sebesar 120%. Apabila rasio di bawah 120% menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan serta kapabilitas perusahaan untuk melakukan pembayaran utang berjangka pendeknya baik. Apabila rasio di atas 120% menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan serta kapabilitas

perusahaan untuk melakukan pembayaran utang berjangka pendeknya kurang baik (Awaliyah & Barnas, 2020).

Dalam riset, pengaruh rasio likuiditas pada kinerja keuangan juga membuktikan adanya implementasi *signaling theory* mengenai dengan cara apa sebaiknya suatu perusahaan memberi sinyal untuk pemakai laporan keuangan. Rasio likuiditas di bawah 120% memberi sinyal yang baik (*good news*) dan rasio likuiditas di atas 120% memberi sinyal yang tidak baik (*bad news*) kepada pengguna laporan keuangan.

4.4.4. Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Kinerja Keuangan (H₄)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesisnya yakni $0,0121 < 0,05$ yang mana angka probabilitasnya rasio beban klaim paling rendah dibanding angka signifikansi 0,05. Demikian, hasilnya memperkenankan hipotesis keempat yang mengungkapkan bahwasanya rasio beban klaim punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian dalam persamaan regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,926418 yang simpulannya ialah ada pengaruh positif signifikan variable rasio beban klaim terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil riset ini sejalan pada peneliti terdahulu milik Ramdhana & Tandika (2018) dan Dwisiska (2019). Rasio beban klaim ialah refleksi keahlian klaim bisnis yang sudah dialami beserta mutu dalam menutup klaimnya.

Rasio beban klaim yang dominan bisa menjadi ancaman terhadap situasi keuangan perusahaan, lantaran para pemilik polis menagih ganti kerugian dari risiko yang timbul yang membuat perusahaan wajib mengabulkannya. Pembayaran klaim yang tinggi memiliki dampak terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Rasio beban klaim memperlihatkan klaim yang timbul dipadankan dengan penerimaan klaim. Tingginya beban klaim dibanding penghasilan menjadi sinyal yang jelek karena mengasumsikan kinerja keuangannya tak baik apabila beban klaimnya berlebihan. Artinya profit hanya dipakai untuk mencukupi beban klaim dibanding kewajiban yang lain. Perusahaan asuransi memang wajib mencukupi permintaan klaim yang sudah disiapkan, namun perusahaan

asuransi memakai sebagian simpanan dana guna berinvestasi. Dengan demikian, apabila timbul kerugian bisa membuat perusahaan gagal membayar klaim, maka harta yang dimiliki perusahaan asuransi bisa menyusut serta bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan.

Pada studi ini, pengaruh rasio beban klaim pada kinerja keuangan membuktikan adanya implementasi *stakeholder theory*. Yang dimaksud *stakeholder* ialah grup yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha sebuah perusahaan, yang mana *stakeholder* ini memberi pengaruh serta diberi pengaruh oleh aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para *stakeholder* memperoleh gambaran tentang kapabilitas perusahaan untuk membayarkan klaim yang timbul dengan penerimaan premi. Batas maksimal rasio beban klaim sebesar 100%. Apabila rasio di bawah 100% menunjukkan bahwa kinerja keuangan serta kapabilitas perusahaan dalam membayarkan klaimnya itu bagus. Apabila rasio di atas 100% menunjukkan bahwa kinerja keuangan serta kapabilitas perusahaan dalam membayarkan klaimnya itu kurang bagus (Dwisiska, 2019).

Dalam riset, pengaruh rasio beban klaim pada kinerja keuangan juga membuktikan adanya implementasi *signaling theory* mengenai dengan cara apa sebaiknya suatu perusahaan memberi sinyal untuk pemakai laporan keuangan. Rasio beban klaim di bawah 100% memberi sinyal yang baik (*good news*) dan rasio beban klaim di atas 100% memberi sinyal yang tidak baik (*bad news*) kepada pengguna laporan keuangan.

4.4.5. Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan (H₅)

Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesisnya yakni $0,0041 < 0,05$ yang mana angka probabilitasnya rasio retensi sendiri paling rendah dibanding angka signifikansi 0,05. Demikian, hasilnya memperkenankan hipotesis kelima yang mengungkapkan bahwasanya rasio retensi sendiri punya pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Kemudian dalam persamaan regresi menunjukkan koefisien yakni $-0,552317$ yang simpulannya ialah ada dampak positif signifikan pada variabel kinerja keuangan oleh variabel rasio retensi sendiri.

Hasil studi sejalan pada peneliti terdahulu milik Wulandari (2019), Dwisiska (2019) dan Wiguna & Susilawati (2020). Rasio retensi sendiri berguna dalam menilai selisihnya penerimaan premi langsung dan premi yang tertahan.

Rasio retensi sendiri ialah komparasi diantara premi netto serta premi bruto. Yang dimaksud premi netto ialah total premi yang dijamin sendiri oleh perusahaan asuransi. Sementara premi bruto ialah premi yang dijamin perusahaan asuransi serta perusahaan reasuransi. Sehingga, bila premi netto yang dijamin perusahaan asuransi makin naik, artinya tanggungan risiko sendiri perusahaan asuransi makin banyak pula dari klaim yang timbul.

Pada riset ini, pengaruh rasio retensi sendiri pada kinerja keuangan membuktikan adanya implementasi *stakeholder theory*. Yang dimaksud *stakeholder* ialah grup yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha sebuah perusahaan, yang mana *stakeholder* ini memberi pengaruh serta diberi pengaruh oleh aktivitas perusahaan. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya para *stakeholder* mendapat gambaran tentang kapabilitas perusahaan ketika mengelola risiko nasabah dan menanggung risiko terhadap suatu penutupan premi. Pada rasio ini jika hasilnya mendekati satu (1) atau 100% menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik dan perusahaan berani menanggung risiko klaim sendiri tanpa bantuan perusahaan reasuransi. Apabila rasio ini hasilnya mendekati nol (0) menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik dan perusahaan tidak berani menanggung risiko klaim sendiri sehingga memerlukan bantuan perusahaan reasuransi (Maulida, 2022).

Dalam studi, pengaruh rasio retensi sendiri pada kinerja keuangan juga membuktikan adanya implementasi *signaling theory* mengenai dengan cara apa sebaiknya suatu perusahaan memberi sinyal untuk pemakai laporan keuangan. Rasio retensi sendiri mendekati satu (1) atau 100% memberi sinyal yang baik (*good news*) dan rasio retensi sendiri mendekati nol (0) memberi sinyal yang tidak baik (*bad news*) kepada pengguna laporan keuangan.

4.4.6. Pengaruh Rasio Kecukupan Dana, Rasio *Underwriting*, Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri terhadap Kinerja Keuangan (H_6)

Berdasar hasil uji variabel dengan bersamaan melalui uji F, diperoleh bahwasanya probabilitasnya F-statistik yakni 0,000000. Dikarenakan nilai probabilitasnya lebih rendah dibanding 0,05, demikian simpulannya ialah hasil penelitian menerima hipotesis ke enam lantaran variabel rasio kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, serta rasio retensi sendiri dengan bersamaan punya pengaruh pada variabel kinerja keuangan (Ghozali, 2018).

Disamping itu, berdasar hasil pengujian R-Squared diperoleh yakni 0,795206, yang bisa dijabarkan bahwasanya variable rasio kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio beban klaim, serta rasio retensi sendiri memiliki pengaruh sebesar 79,52%, dengan sisanya diberi pengaruh oleh variable yang lainnya yang tak dibahas dalam studi ini (Ghozali, 2018).

Dengan begitu, struktur dari beberapa *independent variable* yang dipakai dalam penelitian ini pantas memiliki hasil yang berpengaruh secara simultan pada *dependent variable*.

